



Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh

Jelita Rahadian Kusuma Wardhani¹, Zurriyani², Edy Cahyadi³

Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: zurriyani@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 30, 2024

Revised November 10, 2024

Accepted November 30, 2024

Available online December 23, 2024

Kata Kunci:

Hipertensi, Hubungan, Jenis Kelamin, Usia.

Keywords:

Hypertension, Relationship, Gender, Age.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan tekanan darah. Seseorang dinyatakan mengalami Hipertensi jika Tekanan Darah Sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan/atau Tekanan Darah Diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan tantangan kesehatan global yang penting karena prevalensinya yang tinggi dan menjadi masalah medis serius karena secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan organ lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi di poliklinik penyakit dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh. penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan wawancara terarah dan hasil diagnosis Dokter Penanggung Jawab Pelayanan pada pasien rawat jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 98 sampel dari Pasien rawat jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian Hipertensi dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p = 0,377$

($p > 0,05$). kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian Hipertensi dan Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh.

ABSTRACT

Hypertension is a condition where blood pressure increases. A person is declared to have hypertension if Systolic Blood Pressure (SBP) ≥ 140 mmHg and/or Diastolic Blood Pressure (DBP) ≥ 90 mmHg. Hypertension is an important global health challenge because of its high prevalence and become serious medical problem because significantly increases the risk of heart, brain, kidney and other organ disease. This research aims to determine the relationship between age and gender with the incidence of hypertension in the internal medicine polyclinic of Meuraxa Regional Hospital Banda Aceh. This research is an analytical observational study with a cross sectional approach using directed interviews and the results of the diagnosis of the doctor in the Internal Medicine Polyclinic at Meuraxa Regional Hospital Banda Aceh. The number of samples taken was 98 samples from patients at the Internal Medicine Polyclinic at Meuraxa Regional Hospital Banda Aceh using purposive sampling. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the *chi square* test. The results of the study showed that there was a relationship between age and the incidence of hypertension with p value 0.014 ($p < 0,05$),

and there was no relationship between gender and the incidence of hypertension with p value 0.377 ($p > 0,05$). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between age and the incidence of hypertension and there is no significant relationship between gender and the incidence of hypertension in outpatients at the Internal Medicine Polyclinic at Meuraxa District Hospital, Banda Aceh.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tantangan kesehatan global yang penting karena prevalensinya yang tinggi.¹ Hipertensi adalah masalah medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan organ lainnya.² Belum banyak yang menyadari bahwa Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, padahal Hipertensi termasuk sebagai *silent killer* karena penderita Hipertensi merasa sehat dan tidak memiliki keluhan yang berarti sehingga menganggap penyakitnya ringan. Oleh karena itu Hipertensi sering kali terdeteksi ketika melakukan pemeriksaan rutin atau pada saat pasien datang dengan keluhan lain.³

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa jumlah penderita Hipertensi akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk pada tahun 2025, diperkirakan 29% penduduk dunia akan terkena dampak peningkatan tekanan darah. Menurut WHO, negara berkembang memiliki 40% penderita Hipertensi sementara negara maju hanya memiliki 35%, dan Afrika memegang angka tertinggi penderita Hipertensi yaitu 40%. Amerika 35% dan Asia Tenggara 36%. Di Asia Hipertensi membunuh sekitar 1,5 juta orang setiap tahun.³

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk ≥ 18 tahun di Indonesia tercatat sebanyak 34,11%. Kalimantan Selatan menduduki posisi tertinggi yaitu 44,13%, di Aceh tercatat sebanyak 26,45% dan yang paling rendah adalah Papua sebesar 22,22%.⁴

Penyebab Hipertensi berkaitan erat dengan faktor usia dan jenis kelamin. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Semakin bertambah umur seseorang, semakin besar kemungkinan untuk menderita Hipertensi. Dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.⁵ Akibatnya, saat darah yang melalui arteri tersebut dipompa oleh jantung, darah akan dipaksa melewati pembuluh darah yang sempit sehingga akan terjadi peningkatan tekanan darah.³ Laporan nasional RISKESDAS 2018, melaporkan prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter tercatat paling tinggi pada usia 75 tahun keatas yaitu 24,04% dan paling rendah pada rentang usia 18-24 tahun yaitu 0,79%,⁴ dan pada penelitian yang dilakukan Eni Nuraeni menunjukkan bahwa orang yang lebih tua (≥ 45 tahun) memiliki risiko 8,4 kali lebih tinggi terkena Hipertensi dibandingkan orang yang lebih muda (< 45 tahun).⁶

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Laki-laki memiliki kejadian Hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada usia yang sama hingga dekade keenam kehidupan. Pada perempuan, profil kekebalan anti inflamasi yang lebih besar dapat bertindak sebagai mekanisme kompensasi untuk membatasi peningkatan tekanan darah dibandingkan dengan laki-laki yang menunjukkan lebih proinflamasi profil kekebalannya.⁷ Namun, prevalensi

Hipertensi pada perempuan mengalami peningkatan setelah *menopause* karena hormon estrogen yang meningkatkan HDL (*High Density Lipoprotein*) untuk mempertahankan arteri dari *aterosclerosis* menurun drastis dibandingkan perempuan yang belum *menopause*.⁵

Pada penelitian Alif Hamzah, Uswatun Khasanah, dan Dini Norviatin pada tahun 2019, dari uji *spearman rho's test* dimana *p-value* yang didapatkan adalah 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi.⁸ Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inggit tahun 2019 didapatkan hasil uji korelasi antara jenis kelamin dengan hipertensi dari hasil perhitungan Cramer's V diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ yang artinya adalah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian Hipertensi.⁹

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Yunus, I Wayan Chandra Aditya, dan Dwi Robbiardy Eksa pada penelitian hubungan jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi Tahun 2020, hasil uji statistik *chi square* menunjukkan *p-value* nya bernilai 0,841, sehingga secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.³ Juga pada penelitian Sri Wahyuni, Ibrahim, dan Agustina pada tahun 2022 dimana didapatkan dari uji statistik *chi-square* nilai *P Value* adalah 0,108 yang artinya tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan Hipertensi.¹⁰

Dari hasil penelitian para peneliti yang telah disebutkan di atas peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan prevalensi Hipertensi pada faktor resiko jenis kelamin mengenai jumlah kejadian antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan terdapat hasil penelitian yang bervariasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga terdapat perbedaan jumlah kejadian Hipertensi berdasarkan usia. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan wawancara terarah dan hasil diagnosis Dokter Penanggung Jawab Pelayanan pada pasien rawat jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian (masyarakat) yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi, sedangkan *cross sectional* yaitu setiap objek hanya diamati satu kali saja dan pengukuran dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa pada bulan April-Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh periode April-Mei 2024.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien laki-laki dan perempuan yang berusia diatas 18 tahun, pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh yang mengalami Hipertensi dan tidak mengalami Hipertensi, bersedia menjadi responden dan hadir saat melakukan penelitian. Sedangkan kriteria ekslusi pada penelitian ini adalah pasien yang tidak bersedia menjadi responden dan pasien ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah Pasien rawat jalan Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh periode April-Mei 2024.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	frekuensi	Persentase
19-44 tahun	14	14.3
45-59 tahun	45	45.9
≥ 60 tahun	39	39.8
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 subjek penelitian mayoritas pasien berusia 44-59 tahun (45,9%) dan yang paling sedikit adalah yang berusia 19-44 tahun (14,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	62	63,3
Laki-laki	36	36.7
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Pasien yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 62 orang (63,3%) dibandingkan pasien berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pasien Hipertensi dan Non Hipertensi

Diagnosis	Frekuensi	Persentase
Hipertensi	52	53.1
Tidak Hipertensi	46	46.9
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Pasien yang mengalami Hipertensi lebih banyak yaitu 52 orang (53,1%) dibandingkan pasien yang tidak mengalami Hipertensi (46,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hipertensi Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Hipertensi	
	Frekuensi	persentase
19-44 tahun	3	5,8
45-59 tahun	23	44,2
≥ 60	26	50
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pasien yang mengalami Hipertensi paling banyak pada kelompok usia ≥ 60 tahun yaitu 26 orang (50%) dan yang paling sedikit pada kelompok usia 19-44 tahun yaitu 3 orang (5,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Hipertensi	
	Frekuensi	persentase
Perempuan	35	67,3
Laki-laki	17	32,7
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pasien yang mengalami Hipertensi lebih banyak pada Perempuan yaitu 35 orang (67,3%) dibandingkan pasien laki-laki.

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi

Usia	Diagnosis				Total	P value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	N	%	N	%		
19-44	3	21,4	11	78,6	14	100
45-59	23	51,1	22	48,9	45	100
≥ 60	26	66,7	13	33,3	39	100
Total	52	53,1	46	46,9	98	100

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai $p=0,014$ dimana nilai $p\text{-value} < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi

Jenis kelamin	Diagnosis				Total	P value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	N	%	N	%		
Perempuan	35	56,5	27	43,5	62	100
Laki-laki	17	47,3	19	52,7	36	100
Total	52	53,1	46	46,9	98	100

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai $p=0,377$ dimana nilai $p\text{-value} > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan Usia dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh diperoleh nilai $p = 0,014$ dimana nilai $p < 0,05$. Secara statistik hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Hamzah, Uswatun Hasanah, dan Dini Norviatin pada tahun 2019 yang berjudul *The Correlation of Age, Gender, Heredity, Smoking Habit, Obesity, and Salt Consumption with Hypertension Grade in Cirebon, Indonesia*, dimana hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi spearman menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

usia dengan kejadian Hipertensi yang secara statistik nilai *p-value* nya adalah 0,001.⁸ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Inggit pada tahun 2019 yang berjudul Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Hasil uji korelasi antara usia dengan kejadian hipertensi menggunakan perhitungan Cramer's V diperoleh nilai signifikansi $p = 0,031$ ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$) yang artinya adalah terdapat hubungan antara usia dengan kejadian Hipertensi.⁹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus, I Wayan Chandra Aditya, dan Dwi Robbiardy Eksa yang berjudul Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. Hasil analisis hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 diperoleh hasil uji statistik chi square dengan *p-value* adalah 0,000, sehingga ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020.³

Bertambahnya usia menyebabkan beberapa perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah arteri, seiring berjalannya waktu, arteri menjadi kaku. Arteri yang kaku mengalami penurunan kapasitas, dan recoil yang terbatas, yang selanjutnya menyebabkan kesulitan untuk mengakomodasi perubahan volume sepanjang siklus jantung, sehingga tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik meningkat. Penuaan dapat mengganggu mekanisme neurohormonal seperti sistem renin-angiotensin-aldosteron yang meningkatkan konsentrasi plasma perifer, glomerulosklerosis yang disebabkan oleh penuaan dan fibrosis usus mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler sehingga tekanan darah akan meningkat.⁵ Penuaan juga mengakibatkan penurunan sensitivitas ginjal terhadap garam disebabkan oleh penurunan aktivitas pompa natrium atau kalium dan kalsium adenosin trifosfat, yang menyebabkan vasokonstriksi dan resistensi pembuluh darah.¹¹

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh diperoleh nilai $p = 0,377$ dimana nilai $p > 0,05$. Secara statistik hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari Rahmadani pada tahun 2021 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang, Berdasarkan hasil analisis uji statistik diketahui bahwa faktor jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hipertensi $p = 0,251$ ($p > 0,05$) di Kampung Bedagai Kota Pinang Labuhan Batu Selatan.¹² Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edi Cahyadi, Fuadi, dan Valensia Refni Affuan pada tahun 2022 yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kotabumi II, dimana hasil penelitian yang didapatkan dari hasil bivariat diketahui bahwa *p-value* dengan nilai 0,614 artinya $p >$

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan dengan hipertensi pada lansia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eni Nuraeni pada tahun 2019 yang berjudul Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang, dimana hasil perhitungan menggunakan Analisis *statistic chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,972 (*p-value* > 0,05) yang menyatakan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inggit tahun 2019 yang berjudul Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya, Hasil uji korelasi antara jenis kelamin dengan hipertensi dari hasil perhitungan Cramer's V diperoleh nilai signifikansi $p = 0,025$ ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi.⁹

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gills dan Sullivan yang menyebutkan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan menderita Hipertensi, terdapat perbedaan gender yang jelas dalam hal kejadian dan tingkat keparahan Hipertensi, dimana laki-laki memiliki kejadian Hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada usia yang sama hingga dekade keenam kehidupan. Pada perempuan, profil kekebalan anti inflamasi yang lebih besar dapat bertindak sebagai mekanisme kompensasi untuk membatasi peningkatan tekanan darah dibandingkan dengan laki-laki yang menunjukkan lebih proinflamasi profil kekebalannya.⁷

Tidak terdapatnya hubungan antara Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh kemungkinan disebabkan karena terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah Pasien yang berjenis kelamin Perempuan dengan Pasien yang berjenis kelamin laki-laki, dimana responden laki-laki sangat sedikit jumlahnya.

ditemukan laporan kasus pada bulan September tahun 2023,¹³ hal ini dapat terjadi karena didalam spesies nyamuk *Anopheles* yang didapatkan saat penelitian tidak dilakukan pengecekan umur nyamuk serta apakah didalam tubuh didapatkan sporozoit *Plasmodium* yang menjadi faktor utama terjadinya malaria. Karena nyamuk *Anopheles* spp dapat ditetapkan sebagai vektor malaria apabila memenuhi beberapa persyaratan diantaranya umur nyamuk cukup panjang, mempunyai kepadatan tinggi sehingga frekuensi menggigit inang juga tinggi, lebih cenderung memangsa manusia, dan adanya sporozoit *Plasmodium* pada tubuh nyamuk.¹⁴

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada April-Mei 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan total 52 orang yang mengalami Hipertensi, angka kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh didapati lebih banyak pada Pasien yang berusia ≥ 60 tahun yaitu 26 orang (50%) dan paling sedikit adalah yang berusia 19-44 tahun yaitu 3 orang (5,8%).

2. Berdasarkan total 52 orang yang mengalami Hipertensi, angka kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh didapati lebih banyak pada Pasien Perempuan yang berjumlah 35 orang (67,3%) dibandingkan pasien laki-laki yang berjumlah 17 orang (32,7%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan p-value sebesar 0,014
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi pada Pasien rawat jalan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan p-value sebesar 0,377

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel baru dan menggunakan metode yang lebih komprehensif untuk memperkuat temuan dan hasil penelitian ini. Diharapkan dapat meningkatkan edukasi yang berkesinambungan perihal penyakit hipertensi, gejala, tata kelola hidup yang sehat, dan cara mencegah penyakit Hipertensi di masyarakat melalui fasilitas kesehatan tingkat I (puskesmas dan klinik swasta) maupun fasilitas kesehatan rujukan (Rumah Sakit).

DAFTAR PUSTAKA

- Mills KT, Bundy JD, Kelly TN, et al. *Global disparities of hypertension prevalence and Control: A systematic analysis of population-based studies from 90 countries.* Physiology Behavior. 2017;176(3):139-148.
- Organization world health. *Guideline for the Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults.*; 2021.
- Yunus M, Aditya I wayan chandra, Eksa dwi robbiardy. *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah.* Jurnal ilmu Kedokteran dan Kesehatan. 2021;8:192-201.
- Kemendes RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2018.*; 2018.
- Nuraini B. *Risk Factors of Hypertension.* Journal Major. 2015;4(5):10-19.
- Nuraeni E. *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Beresiko dengan Kejadian Hipertensi di Klinik X Kota Tangerang.* Jurnal JKFT. 2019;4(1):1-6.
- Gillis EE, Sullivan JC. *Sex Differences in Hypertension.* journal Hypertension. 2016;68(6):1322-1327.
- Hamzah A, Khasanah U, Norviatin D. *The Correlation of Age, Gender, Heredity, Smoking Habit, Obesity, and Salt Consumption with Hypertension Grade in Cirebon, Indonesia.* GHMJ (Global Heal Manag Journal). 2019;3(3):138.
- Thesman MIB. *Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.* Hang Tuah Medical Journal. 2019;17(1):1-9.
- Wahyuni S, Ibrahim, Agustina. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.* Journal Health Medical Science. 2022;1(2):1-8.
- Patel H, Kyung S, Fugar S, Goldberg A, Madan N, Williams KA. *Hypertension in older*

- adults : Assessment , management , and challenges*. Published online 2019:99-107.
- Rahmadhani M. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang*. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medis)*. 2021;4(1):52-62.
- Kemendikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. 3rd ed.
- Kemendes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*.; 2016:22.